

# Ruth: Sweet and Bitter Providence

*(The Story of Ruth 1 / Cerita Tentang Ruth 1)*

October 24, 2004

Have you ever wondered what God is doing in your life? Have you ever thought that God is not there for you, that He may be has forgotten you. After all you have difficulty staying in the US, or may be you asylum application has been rejected and you are waiting for the appeal process.

*Apakah anda pernah pikir tentang perbuatan Tuhan didalam hidup anda? Apakah anda pernah berpikir bahwa Tuhan terlalu sibuk, barangkali Tuhan telah melupakan anda. Memang anda sedang mengalami kesukaran tinggal di Amerika, dan mungkin aplikasi anda untuk asilum telah ditolak dan anda sedang menunggu proses naik banding sekarang.*

Tonight I want to give you an example from the Old Testament of a lady named Naomi, who thought the same thing about God. She had lost all hope in something good that would come from God, she believed in God but she did not know why God had made her suffer so much.

*Malam ini saya ingin memberi contoh dari Prejanjian Lama mengenai seseorang bernama Naomi, yang berpikir sama seperti anda. Dia merasa tidak ada harapan lagi dan tidak ada sesuatu yang baik yang akan datang dari Tuhan. Dia masih percaya sama Tuhan tetapi dia tidak mengerti mengapa dia harus mengalami penderitaan yang begitu banyak.*

So let us open up our bibles and read from the book of Ruth and I want us all to be given hope from this story. This is a story where we as humans think that God has forgotten us, but in reality God was working all along behind the scenes to accomplish His will for our good and His glory.

*Jadi marilah kita buka firman Tuhan dan baca dari buku Rut dan saya ingin kita semua terhibur dari cerita ini. Ini adalah cerita dimana kita sebagai manusia kadang berpikir Tuhan telah melupakan kita, padahal Tuhan itu selalu bekerja dibalik semuanya untuk mencapai kehendak-Nya untuk kebaikan kita dan kemuliaan-Nya.*

**Ruth 1** <sup>1</sup>In the days when the judges ruled there was a famine in the land, and a certain man of Bethlehem in Judah went to dwell in the country of Moab, he and his wife and his two sons. <sup>2</sup>The name of the man was Elimelech and the name of his wife Naomi, and the names of his two sons were Mahlon and Chilion; they were Ephrathites from Bethlehem in Judah. They went into the country of Moab and remained there. <sup>3</sup>But Elimelech, the husband of Naomi, died, and she was left with her two sons. <sup>4</sup>These took Moabite wives; the name of the one was Orpah and the name of the other Ruth. They lived there about ten years; <sup>5</sup>and both Mahlon and Chilion died, so that the woman was bereft of her two sons and her husband.

*Pada zaman para hakim memerintah ada kelaparan di tanah Israel. Lalu pergilah seorang dari Bethlehem beserta isterinya dan kedua anaknya laki-laki ke daerah Moab untuk menetap disana sebagai orang asing. Nama orang itu ialah Elimelekh, nama isterinya Naomi dan nama kedua anaknya Mahlon dan Kilyon, semuanya orang Efrata dari Bethlehem, Yehuda. Dan setelah sampai ke daerah Moab, diamlah mereka disana. Kemudian matilah Elimelekh, suami Naomi, sehingga perempuan itu tertinggal dengan*

*kedua anaknya. Keduanya mengambil perempuan Moab, yang pertama namanya Orpa, yang kedua bernama Rut dan mereka diam disitu kira-kira sepuluh tahun lamanya. Lalu matilah juga keduanya, yakni Mahlon dan Kilyon, sehingga perempuan itu kehilangan kedua anaknya dan suaminya.*

<sup>6</sup>Then she started with her daughters-in-law to return from the country of Moab, for she had heard in the country of Moab that the LORD had visited his people and given them food. <sup>7</sup>So she set out from the place where she was, with her two daughters-in-law, and they went on the way to return to the land of Judah. <sup>8</sup>But Naomi said to her two daughters-in-law, "Go, return each of you to her mother's house. May the LORD deal kindly with you, as you have dealt with the dead and with me. <sup>9</sup>The LORD grant that you may find a home, each of you in the house of her husband!" Then she kissed them, and they lifted up their voices and wept. <sup>10</sup>And they said to her, "No, we will return with you to your people." <sup>11</sup>But Naomi said, "Turn back, my daughters, why will you go with me? Have I yet sons in my womb that they may become your husbands? <sup>12</sup>Turn back, my daughters, go your way, for I am too old to have a husband. If I should say I have hope, even if I should have a husband this night, and should bear sons, <sup>13</sup>would you therefore wait till they were grown? Would you therefore refrain from marrying? No, my daughters, for it is exceedingly bitter to me for your sake that the hand of the LORD has gone forth against me." <sup>14</sup>Then they lifted up their voices and wept, again; and Orpah kissed her mother-in-law, but Ruth clung to her.

*Kemudian berkemastlah ia dengan kedua menantunya dan ia pulang dari daerah Moab, sebab di daerah Moab ia mendengar bahwa Tuhan telah memperhatikan umat-Nya dan memberikan makanan kepada mereka. Maka berangkatlah ia dari tempat tinggalnya, bersama-sama dengan kedua menantunya. Ketika mereka sedang dijalan untuk pulang ke tanah Yehuda, berkatalah Naomi kepada kedua menantunya itu: Pergilah pulang masing-masing ke rumah ibunya, Tuhan kiranya menunjukkan kasih-Nya kepadamu, seperti yang kamu tunjukkan kepada orang-orang yang telah mati itu dan kepadaku. Kiranya atas karunia Tuhan kamu mendapat tempat perlindungan masing-masing di rumah suaminya. Lalu diciumnyalah mereka, tetapi mereka menangis dengan suara keras dan berkata kepadanya, Tidak, kami ikut dengan engkau pulang kepada bangsamu. Tetapi Naomi berkata, pulanglah anak-anakku, mengapakah kamu turut dengan aku? Bukankah tidak akan ada lagi anak laki-laki yang akan kulahirkan untuk dijadikan suamimu nanti? Pulangkah anak-anakku, pergila sebab sudah terlalu tua aku untuk bersuami. Seandainya pikirku: ada harapan bagiku, dan sekalipun malam ini aku bersuami, bahkan sekalipun aku masih melahirkan anak laki-laki, masakan kamu menanti sampai mereka dewasa? Masakan karena itu kamu harus menahan diri dan tidak bersuami? Janganlah kiranya demikian, anak-anakku bukankah jauh lebih pahit yang aku alami dari pada kamu, sebab tangan Tuhan teracung terhadap aku? Menangis pula mereka dengan suara keras, lalu Orpa mencium mertuanya itu minta diri, tetapi Rut tetap berpaut padanya.*

<sup>15</sup>And she said, "See, your sister-in-law has gone back to her people and to her gods; return after your sister-in-law." <sup>16</sup>But Ruth said, "Entreat me not to leave you or to return from following you; for where you go I will go, and where you lodge I will lodge; your people shall be my people, and your God my God; <sup>17</sup>where you die I will die, and there will I be buried. May the

LORD do so to me and more also if even death parts me from you." <sup>18</sup>And when Naomi saw that she was determined to go with her, she said no more.

*Berkatalah Naomi, " telah pulang iparmu kepada bangsanya dan kepada para allahnya, pulanglah mengikuti iparmu itu." Tetapi kata Rut, Janganlah desak aku meninggalkan engkau dan pulang dengan tidak mengikuti engkau, sebab ke mana engkau pergi, ke situ jugalah aku pergi dan dimana bermalam disitu jugalah aku bermalam, bangsamulah bangsaku dan Allahmulah Allahku. Dimana engkau mati, akulah mati disana, dan disanalah aku dikuburkan. Beginilah kiranya Tuhan menghukum aku, bahkan lebih lagi dari pada itu, jikalau sesuatu apapun memisahkan aku dari engkau, selain dari pada maut. Ketika Naomi melihat, bahwa Rut berkeras untuk ikut bersama-sama dengan dia, berhentilah ia berkata-kata kepadanya.*

<sup>19</sup>So the two of them went on until they came to Bethlehem. And when they came to Bethlehem, the whole town was stirred because of them; and the women said, "Is this Naomi?" <sup>20</sup>She said to them, "Do not call me Naomi, call me Mara, for the Almighty has dealt very bitterly with me. <sup>21</sup>I went away full, and the LORD has brought me back empty. Why call me Naomi, when the LORD has afflicted me and the Almighty has brought calamity upon me?"

*Dan berjalanlah keduanya sampai mereka tiba di Betlehem. Ketika mereka masuk ke Betlehem, gemparlah seluruh kota karena mereka, dan perempuan-perempuan berkata: Naomikah itu? Tetapi ia berkata kepada mereka, janganlah sebutkan aku Naomi, sebutkanlah aku Mara, sebab yang Mahakuasa telah melakukan banyak yang pahit kepadaku. Dengan tangan yang penuh aku pergi, tetapi dengan tangan yang kosong Tuhan memulangkan aku. Mengapakah kamu menyebutkan aku Naomi, karena Tuhan telah naik saksi menentang aku dan Yang Mahakuasa telah mendatangkan malapetaka kepadaku.*

<sup>22</sup>So Naomi returned, and Ruth the Moabitess her daughter-in-law with her, who returned from the country of Moab. And they came to Bethlehem at the beginning of barley harvest.

*Demikianlah Naomi pulang bersama-sama dengan Rut, perempuan Moab itu, menantunya, yang turut pulang dari daerah Moab. Dan sampailah mereka ke Betlehem pada permulaan musim menuai jelai.*

My aim is to preach through the book of Ruth in the next four Sundays—one chapter each Sunday. One way that you can make this a very memorable month of insight and renewal for yourself is to read through this beautiful story once each week. (It takes about 25 minutes at a leisurely pace.)

*Tujuan saya adalah untuk berkhotbah dari buku Rut untuk empat Minggu yang akan datang – satu bab setiap minggu. Salah satu cara ini menjadi suatu pengalaman yang tidak terlupakan yang akan memberi pengertian dan pembaharuan adalah untuk anda sendiri membaca cerita ini setiap minggu sekali. Waktunya kira-kira 25 menit.*

It's a story that shows how "God moves in a mysterious way performing His wonders." It's a story for people who wonder where God is when there are no dreams or visions or prophets. It's for people who wonder where God is when one tragedy after another attacks their faith.

*Ini adalah cerita tentang bagaimana Tuhan bekerja dalam cara yang penuh kegaiban untuk melakukan keajaiban-Nya. Inilah kisah untuk orang-orang yang imannya lemah*

*ketika tidak ada mimpi, visi atau nabi-nabi. Inilah untuk orang-orang yang ingin tahu dimanakah Tuhan ketika mereka mengalami suatu kecelakaan, suatu tragedi sesudah baru mengalami tragedi yang lain dan itu*

It's a story for people who wonder whether a life of integrity in tough times is worth it. And it's a story for people who can't imagine that anything great could ever come of their ordinary lives of faith. It's a refreshing and encouraging book, and I want you to be refreshed and encouraged this time.

*Ini adalah cerita untuk orang yang bertanya diri, apakah hidup penuh kejujuran itu dalam keadaan susah memang ada untungnya. Cerita ini adalah untuk orang-orang yang tidak bisa membayangkan bahwa sesuatu yang sangat besar bisa terjadi dari hidup mereka yang biasa-biasa saja. Ini adalah buku yang menyegarkan dan menguatkan, dan saya ingin kita semua disegarkan dan dikuatkan dalam masa ini.*

According to 1:1, the story took place during the time of the judges. This was a 400-year period after Israel entered the promised land under Joshua and before there were any kings in Israel (roughly 1500 B.C. to 1100 B.C.).

*Menurut ayat 1.1, kisah ini terjadi selama waktu hakim-hakim. Ini adalah 400 tahun sesudah Israel masuk kedalam tanah yang dijanjikan dibawah pimpinan Yosua dan sebelum masa raja-raja.*

The book of Judges comes just before Ruth and you can see from its very last verse what sort of period it was. Judges 21:25 says, "In those days there was no king in Israel; every man did what was right in his own eyes."

*Buku Para hakim itu percis sebelum buku Rut dan dari ayat terakhir kita bisa melihat zamannya seperti apa. Hakim-hakim 21:25 mengatakan, "Pada zaman itu tidak ada raja diantara orang Israel; setiap orang berbuat apa yang benar menurut pandangannya sendiri."*

It was a very dark time in Israel. The people would sin, God would send enemies against them, the people would cry for help and God would mercifully raise up a judge to deliver them. Again and again the people rebelled, and from all outward appearances God's purposes for righteousness and glory in Israel were failing.

*Zaman itu adalah waktu gelap di Israel. Orang-orang berdosa, Tuhan mengirim musuh melawan mereka dan setelah itu orang-orang itu berseru minta pertolongan dan Tuhan dengan belas kasihan memberikan mereka seorang hakim untuk menyelamatkan mereka.*

And what the book of Ruth does for us is give us a glimpse of the hidden work of God during the worst of times.

*Dan apa yang diberikan buku Rut kepada kita adalah gambaran kecil atas pekerjaan Tuhan yang tersembunyi selama waktu yang sangat buruk itu.*

One of the main messages of this little book is that **God is at work in the worst of times**. Even through the sins of his people he can and he does plot for their glory. It was true at the national level. And we will see that it is true at the personal, family level, too.

*Salah satu dari ajaran dari buku kecil ini adalah bahwa Tuhan selalu bekerja didalam keadaan yang paling buruk. Walaupun orang-orang berdosa, tetap Ia merencanakan untuk kemuliaan mereka. Ini benar dalam keadaan nasional dan juga dalam keadaan pribadi.*

When you think he is farthest from you, or has even turned against you, the truth is that he is laying foundation stones of greater happenings in your life.

*Ketika anda berpikir Tuhan telah jauh sekali dari hidup anda, atau malah sudah melawan anda, kebenarannya adalah bahwa Dia sedang membangun batu-batu fondasi untuk sesuatu yang lebih besar di dalam hidup anda.*

Verses 1-5 describe the misery of Naomi. First (1:1) there is a famine in Judah where Naomi and her husband Elimelech and her sons Mahlon and Chilion live. Naomi knows good and well who causes famines. God does.

*Ayat 1-5 menggambarkan kesengsaraan Naomi. Pertama ada masa kelaparan di Yehuda dimana Naomi, dan Emimelech suaminya, dan Mahlon dan Chilion kedua anak laki-lakinya berada. Dan Naomi tahu dan mengerti benar apa yang menyebabkan kelaparan itu, yaitu Tuhan.*

Then there is the decision to move to Moab—a pagan land with foreign gods (1:15; Judg. 10:6). This was playing with fire. God had called his people to be separate from the surrounding lands. So when Naomi's husband dies (1:13), what could she feel but that the judgment of God had followed her and added grief to famine?

*Dan ada keputusan untuk pindah ke Moab – satu negara yang tidak percaya dan adanya allah-allah asing. Ini sesuatu yang dilarang, Tuhan ingin supaya umat-Nya terpisah dari negara-negara sekelilingnya. Jadi ketika suami Naomi meninggal, dia pasti merasa bahwa hukuman Tuhan telah mengikuti dia dan menambahkan duka cita atas kelaparan.*

Then (in 1:4) her two sons take Moabite wives, one named Orpah, the other named Ruth. And again the hand of God falls. Verse 5 sums up Naomi's tragedy after ten years of childless marriages: "Both Mahlon and Chilion died, so that the woman was bereft of her two sons and her husband."

*Dan setelah itu kedua anaknya laki-laki mengambil isteri orang Moab, yang satunya bernama Orpah, dan yang lainnya bernama Rut. Dan terjadi lagi penghukuman Tuhan. Di ayat 5 dikatakan sesudah 10 tahun dan tanpa ada anak, "Lalu matilah juga keduanya, yakni Mahlon dan Kilyon, sehingga perempuan itu kehilangan kedua anaknya dan suaminya."*

A famine, a move to pagan Moab, the death of her husband, the marriage of her sons to foreign wives, and the death of her sons—blow after blow, tragedy upon tragedy. Now what?

*Masa kelaparan, pindah ke Moab, suaminya meninggal, perkawinan anak-anaknya kepada perempuan asing, dan kematian kedua anak laki-lakinya – kecelakaan tambah kecelakaan terus menerus. Sekarang apa lagi?*

In verse 6 Naomi gets word that "the Lord has visited his people and given them food." So she decides to return to Judah. Her two daughters-in-law, Ruth and Orpah, go with her part way it seems but then in verses 8-13 she tries to persuade them to go back home.

*Dan di ayat 6 Naomi mendapat kabar bahwa, " Tuhan telah memperhatikan umat-Nya dan memberikan makanan kepada mereka." Jadi dia menentukan untuk pulang ke Yehuda. Kedua menantunya, Rut bersama Orpah, mengantarnya tetapi dalam ayat 8-13, Naomi mencoba untuk membujuk mereka untuk tinggal di Moab.*

There are three reasons why there is so much space given to Naomi's effort to turn Ruth and Orpah back.

*Ada tiga alasan mengapa Alkitab memberi begitu banyak informasi kepada Naomi untuk memulangkan Rut dan Orpah.*

**First, the scene emphasizes Naomi's misery.** For example, verse 11: "Naomi said, 'Turn back my daughters, why will you go with me? Have I yet sons in my womb that they may become your husbands? Turn back, my daughters, go your way, for I am too old to have a husband.'" In other words, Naomi has nothing to offer them. Her condition is worse than theirs. If they try to be faithful to her and to the name of their husbands they will find nothing but pain. So she concludes at the end of verse 13, "No, my daughters, for it is exceedingly bitter to me for your sake that the hand of the Lord has gone forth against me."

*Pertama, disini kesengsaraan Naomi diperlihatkan. Contoh di ayat 11: "Tetapi Naomi berkata, pulanglah anak-anakku, mengapakah kamu turut dengan aku? Bukankah tidak akan ada lagi anak laki-laki yang akan kulahirkan untuk dijadikan suamimu nanti? Pulangkah anak-anakku, pergila sebab sudah terlalu tua aku untuk bersuami. Seandainya pikirkan: ada harapan bagiku, dan sekalipun malam ini aku bersuami, bahkan sekalipun aku masih melahirkan anak laki-laki, masakan kamu menanti sampai merrekan dewasa? Masakan karena itu kamu harus menahan diri dan tidak bersuami? Janganlah kiranya demikian, anak-anakku bukankah jauh lebih pahit yang aku alami dari pada kamu, sebab tangan Tuhan teracung terhadap aku?"*

Naomi says, "Don't come with me because God is against me. Your life may be as bitter as mine."

*Naomi berkata kepada mereka, janganlah ikut saya karena Tuhan sedang mempersusah saya. Nanti hidupmu buruk seperti hidup saya.*

**The second reason** for verses 8-13 is **to prepare us for a custom in Israel which is going to turn everything around** for Naomi in the following chapters. The custom was that when an Israelite husband died his brother or near relative was to marry the widow and continue the brother's name (Deut. 25:5-10). Naomi is referring to this custom (in verse 11) when she says she has no sons to marry Ruth and Orpah. She thinks it is hopeless for Ruth and Orpah to remain committed to the family name. She doesn't remember, evidently, that there is another relative named Boaz who might perform the duty of a brother.

*Alasan kedua adalah untuk mempersiapkan kita untuk sesuatu adat di Israel yang akan membalikkan seluruh kehidupan Naomi. Adat kultur ini adalah jika seorang suami Yahudi meninggal, maka saudaranya laki-laki atau relatipnya yang dekat harus mengawinkan janda itu untuk meneruskan namanya. Naomi menyinggung adat itu ketika*

*ia sebut dalam ayat 11, bahwa tidak ada anak laki-laki lagi untuk kawin dengan Rut dan Orpah. Dia memikir sudah tidak mungkin membela nama keluarganya. Namun ia tidak ingat bahwa ada anggota keluarga bernama Boaz yang juga dapat berfungsi sebagai saudara laki-laki.*

There's a lesson here. When we have decided that God is against us **we usually exaggerate our hopelessness**. We become so bitter we can't see the rays of light peeping out around the clouds. *Disini kita bisa mendapat pelajaran. Ketika kita telah menentukan bahwa Tuhan berlawanan kita biasanya kita melebih-lebihkan keputusan kita. Kita begitu penuh kepahitan sehingga kita tidak dapat melihat sinar-sinar cahaya yang mulai keluar dari belakang awan-awan.*

It was God who broke the famine and opened the way home (1:6). It was God who preserved a kinsman to continue Naomi's line (2:20). And it was God who constrains Ruth to stay with Naomi. But Naomi is so embittered by God's hard providence that she can't see his mercy at work in her life.

*Tuhanlah yang telah memberhentikan kelaparan dan menunjukkan jalan pulang. Tuhanlah juga yang memelihara penebus untuk meneruskan nama Naomi. Dan Tuhanlah yang mengatur Rut sampai ia tinggal bersama Naomi. Tetapi Naomi telah merasa begitu pahit didalam hatinya karena takdir Tuhan sehingga ia tidak dapat melihat belas kasihan Tuhan didalam hidupnya.*

**The third reason** for verses 8-13 is to show Ruth's amazing faithfulness to Naomi. Verse 14 says that Orpah kissed Naomi goodbye but Ruth clung to her. Not even another entreaty in verse 15 can get Ruth to leave. Ruth stays with her in spite of an apparently hopeless future of widowhood and childlessness. Naomi painted the future black but Ruth took her hand and walked into it with her.

*Alasan ketiga untuk ayat 8-13 adalah untuk menunjukkan kesetiaan Rut yang luar biasa kepada Naomi. Ayat 14 mengatakan bahwa Orpa mencium mertuanya itu minta diri, tetapi Rut tetap berpaut padanya. Bahkan satu penganjuran lagi di ayat 15 tidak dapat merubah pikiran Rut. Dia mau menyertai Naomi walaupun kelihatannya masa depan mereka tanpa harapan sebagai janda tanpa anak. Naomi telah menggambarkan masa depan yang buruk sekali tetapi Rut tetap memegang tangannya dan berjalan memasuknya bersama*

The amazing words of Ruth are found in 1:16-17, "Entreat me not to leave you or return from following you; for where you go I will go, and where you lodge I will lodge; your people shall be my people and your God my God; where you die I will die and there will I be buried. May the Lord do so to me and more also if even death parts me from you."

*Kata-kata Rut yang benar luar biasa kita dapatkan di ayat-ayat 1:16-17. "Tetapi kata Rut, Janganlah desak aku meninggalkan engkau dan pulang dengan tidak mengikuti engkau, sebab ke mana engkau pergi, ke situ jugalah aku pergi dan dimana bermalam distu jugalah aku bermalam, bangsamulah bangsaku dan Allahmulah Allahku. Dimana engkau mati, akulah mati disana, dan disanalah aku dikuburkan. Beginilah kiranya Tuhan menghukum aku, bahkan lebih lagi dari pada itu, jikalau sesuatu apapun memisahkan aku dari engkau, selain dari pada maut."*

Ruth's commitment to her destitute mother-in-law is simply astonishing. First, it means leaving her own family and land. Second, it means, a life of widowhood and childlessness. Third, it means going to an unknown land with a new people, new customs and a new language.

*Komitmen Rut terhadap ibu mertuanya yang putus asa itu sungguh hebat. Pertama, ia meninggalkan keluarganya sendiri dan negaranya sendiri. Kedua, pikirannya ia masuk kehidupan sebagai janda dan tanpa anak. Ketiga, ia pergi kenegara asing dengan orang-orang baru, adat istiadat baru dan bahasa yang baru.*

It was a commitment even more radical than marriage: "Where you die I will die and there be buried." In other words, she will never return home, not even if Naomi dies. But the most amazing commitment of all is this: "Your God will be my God" (v. 16).

*Itu adalah komitmen yang lebih besar daripada perkawinan: "Dimana engkau mati, akulah mati disana, dan disanalah aku dikuburkan." Dengan kata lain, ia tidak akan pulang, walaupun Naomi mati. Tetapi komitmen yang terbesar adalah yang kita dapatkan di ayat 16 yakni: " Allahmulah Allahku"*

Here is a picture of God's ideal woman. Faith in God that sees beyond present bitter setbacks. Freedom from the securities and comforts of the world. Courage to venture into the unknown and the strange. Radical commitment in the relationships appointed by God.

*Inilah gambaran seorang perempuan yang dimata Tuhan sangat bagus. Ia memiliki kepercayaan kepada Tuhan yang dapat melihat melewati kesukaran-kesukaran pahit yang sedang dialami. Ia bebas dari semua terikatan yang memberikan keamanan dan kesenangan dari dunia ini. Ia memiliki keberanian untuk maju dalam keadaan yang tidak diketahui dan asing. Ia memiliki komitmen yang radikal dalam hubungannya dengan Tuhan.*

So Ruth and Naomi return together to Bethlehem of Judah (verse 19). But she responds in verse 20, Do not call me Naomi (i.e., pleasant or sweet), call me Mara (i.e., bitter), for the Almighty has dealt very bitterly with me. I went away full, and the Lord has brought me back empty. Why call me Naomi, when the Lord has afflicted me (i.e., testified against me) and the Almighty has brought calamity upon me?

*Jadi Rut dan Naomi pulang bersama-sama ke Betlehem. (ayat 19) Namun jawabnya di ayat 20 adalah, "janganlah sebutkan aku Naomi (artinya manis), sebutkanlah aku Mara (artinya pahit), sebab Yang Mahakuasa telah melakukan banyak yang pahit kepadaku. Dengan tangan yang penuh aku pergi, tetapi dengan tangan yang kosong Tuhan memulangkan aku. Mengapakah kamu menyebutkan aku Naomi, karena Tuhan telah naik saksi menentang aku dan Yang Mahakuasa telah mendatangkan malapetaka kepadaku.*

What do you make of Naomi's theology? I would take Naomi's theology any day over the sentimental views of God which dominate evangelical magazines and books today. Naomi is unshaken and sure about three things: God exists. God is sovereign. God has afflicted her.

*Apakah anda setuju dengan pandangan teologia dari Naomi? Saya mengatakan bahwa pandangan dia itu jauh lebih baik dari pada pandangan-pandangan tentang Tuhan yang kita dapatkan sekarang di majalah-majalah dan buku-buku sekarang. Naomi itu menetap*

*dan tak tergoncang mengenai tiga hal: Tuhan itu benar ada, Tuhan itu berdaulat, dan Tuhan telah memberikannya sengsara.*

Naomi is right to believe in a sovereign almighty God who governs the affairs of nations and families and gives each day its part of pain and pleasure. But she needs to open her eyes to the signs of his merciful purposes.

*Naomi itu benar mengenai kedaulatan Tuhan yang Mahakuasa yang memerintah segala perkara negara-negara dan keluarga-keluarga dan memberikan kita setiap hari sebagian yang sakit dan sebagian yang senang. Namun ia harus membuka matanya kepada tanda-tanda dari Tuhan tentang maksud-maksud-Nya yang penuh belas kasihan.*

It was God who took away the famine and timed everything just right as we can see at the end of verse 22. "And they came to Bethlehem **at the beginning of barley harvest.**" If Naomi could only see what this is going to mean. Not only that, Naomi needs to open her eyes to Ruth. What a gift! What a blessing!

*Dan Tuhanlah yang memberhentikan kelaparan itu dan waktunya selalu tepat seperti kita dapat baca di akhir ayat 22, "Dan sampailah mereka ke Betlehem pada permulaan musim menuai jelai." Sayang Naomi tidak dapat melihat artinya itu. Tuhan telah mengatur hadiah dan berkat yang indah bagi mereka.*

We too are sometimes blind toward what God is doing in our lives, we deal with everything in our own strength and miss what God is doing right now. Only later can we understand God's leading and God's incredible love towards us.

*Kita juga sering buta atas pekerjaan Tuhan didalam hidup kita ini sekarang, kita mengurus semuanya di dalam kekuatan kita sendiri dan tidak bisa melihat apa yang Tuhan kerjakan sekarang ini juga. Hanya sesudah suatu waktu lewat kita bisa mengerti pimpinan Tuhan dan kasih Tuhan yang sangat besar itu.*

Let me conclude with four summary lessons.

**1. God the Almighty reigns in all the affairs of men.** He rules the nations (Daniel 2:21) and he rules families. His providence extends from the U.S. Congress to your kitchen. Let's be like the women of faith in the Old Testament. Whatever else they doubted, they never doubted that God was involved in every part of their lives and that none could stay his hand (Dan. 4:35).

*Saya ingin menakhiri dengan empat ringkasan: **1. Tuhan yang Mahakuasa memerintah dalam segala perkara manusia.** Ia memerintah perkara negara-negara dan Ia memerintah dalam perkara keluarga. Kekuasaan-Nya nyata dari pemerintah US dan Indonesia sampai pada perkara dapur anda. Marilah kita seperti perempuan yang percaya di Perjanjian Lama. Walaupun mereka ada saatnya ragu-ragu, mereka tidak pernah meragukan bahwa Tuhan ikut campur dalam segala bagian kehidupan mereka dan tidak ada seorangpun yang bisa menolak tangan-Nya.*

Daniel 4:35 says, "All the inhabitants of the earth are reputed as nothing, He does according to His will in the army of heaven and among the inhabitants of the earth. No one can restrain His hand or say to Him: What have You done?"

*Daniel 4:35 mengatakan, “Semua penduduk bumi dianggap remeh; Ia berbuat menurut kehendak-Nya terhadap bala tentara langit dan penduduk bumi; tidak ada seorangpun yang dapat menolak tangan-Nya dengan berkata kepada-Nya: Apa yang Kaubuat?”*

Naomi was right and we should join her in this conviction. God the Almighty reigns in all the affairs of men.

*Naomi itu benar dan kita harus mengikuti dia dalam kepercayaannya. Tuhan yang Mahakuasa memerintah dalam segala perkara manusia.*

**2. God's providence is sometimes very hard.** God *had* dealt bitterly with Naomi—at least in the short run it could only feel like bitterness. Perhaps it was all owing to the sin of going to Moab and marrying foreign wives. Maybe so. But not necessarily.

***Pemeliharaan Tuhan kadang sangat berat.** Memang Tuhan telah memperlakukan Naomi dengan kepahitan, dan selama jangka waktu pendek hanya kepahitan yang kelihatan. Mungkin itu karena mereka berdosa waktu mereka pergi ke Moab dan menikah isteri-isteri asing. Barangkali, namun belum tentu.*

But suppose Naomi's calamity was owing to her disobedience. If Ruth was brought into the family by sin it is doubly astonishing that she is made the grandmother of David and ancestor of Jesus Christ.

*Seandainya kesengsaraan Naomi itu adalah akibat dosanya, jika Rut itu masuk kedalam keluarga ini karena dosa, itu menjadi sesuatu yang berlipat kali lebih mengherankan bahwa dia menjadi neneknya raja Daud dan nenek moyangnya Tuhan Yesus Kristus.*

Look at the last verse of Ruth (4:22). The child born to Ruth and Boaz during the period of the Judges is Obed. Obed becomes the father of Jesse and Jesse becomes the father of David who led Israel to her greatest heights of glory. And that this king of Israel would be the family of the King of kings, Jesus Christ, the Lord of the universe?

*Perhatikanlah ayat terakhir dari Rut, Rut 4:22. Anak yang lahir kepada Rut dan Boas selama masa hakim-hakim bernama Obed. “Obed memperanakan Isai dan Isai memperanakan Daud.” Dan Daudlah yang membimbing Israel kepada kemuliaan yang terbesar. Dan raja Israel inilah menjadi keluarga dari raja diatas segala raja, yakni Tuhan Yesus Kristus, Tuhan diatas alam semesta.*

Don't ever think that the sin of your past means there is no hope for your future.

*Janganlah sekali-kali berpikir bahwa dosa di masa lalu anda akan berarti tidak ada harapan dimasa depan.*

**3. In all God's works his purposes are for the good and happiness of his people.** Who would have imagined that in the worst of all times—the period of the Judges—God was quietly moving in the tragedies of a single family to prepare the way for the greatest king of Israel?

***Dalam segala pekerjaan Tuhan maksud-Nya adalah untuk kebaikan dan suka cita umat-Nya.** Siapa bisa bayangkan bahwa dalam keadaan yang terburuk dalam sejarah orang Israel, yaitu masa Hakim-Hakim, Tuhan itu sedang bekerja dalam kesengsaraan satu keluarga untuk mempersiapkan kedatangan raja Israel yang terbesar?*

If *anything* this summer has fallen in on you to make your future look hopeless, learn from Ruth that God is right now at work for you to give you a future and a hope. Trust him, wait patiently.

*Jika ada sesuatu dimusim panas yang lalu ini yang menyebabkan anda merasa putus asa, belajarliah dari Rut bahwa Tuhan sekarang juga sedang bekerja untuk anda untuk pengharapan di masa depan anda. Percayalah Dia dan sabarlah.*

**4. Finally, we learn that if you trust the sovereign goodness and mercy of God to pursue you all the days of your life, then you are free like Ruth.**

*Dan akhirnya jika anda percaya akan kedaulatan dan pemeliharaan Tuhan yang begitu baik dan penuh belas kasihan, maka anda dapat merasa bebas seperti Rut.*

If God calls, you too can leave your job, you can leave Denver, and you can make radical commitments and undertake new ventures.

*Jika Tuhan panggil anda, andapun dapat meninggalkan pekerjaan anda disini, anda dapat meninggalkan Denver, dan anda bisa saja membikin komitmen baru dan mulai bekerja dibidang baru.*

When you believe in the sovereignty of God and that He loves to work mightily for those who trust him it gives a freedom and joy that can't be shaken by hard times. Amen?

*Jika anda percaya akan kedaulatan Tuhan dan percaya bahwa Ia bekerja dengan hebat untuk mereka yang percaya sepenuhnya akan Dia, itu akan memberi kebebasan dan sukacita yang tidak akan dapat dipadamkan di saat kesusahan dan kesengsaraan, Amin?*

Ask those who feel they are in tough times to come forward so we can pray for them.

**Perjamuan Kudus**

Roy Lie – Persembahan Khusus untuk jatim piatu di Indonesia.